

Peran Penting Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling di Sekolah

Sambas Sugiarto¹, Neviyarni S.², Firman³

Program S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang Sumatera Barat Indonesia¹²³

sambassugiarto@gmail.com¹, neviyarni.suhaili911@gmail.com², firman@konselor.org³

Abstract

Guidance and counseling facilities, infrastructure are a tool to support guidance and counseling activities. This study aims to create a comfortable and stable situation when the guidance and counseling service activities are underway. This study uses a qualitative approach with the category of library research (Library Research). The success of guidance and counseling services in schools is supported by the effective and efficient use of all existing guidance and counseling facilities and infrastructure in schools. The profile of existing facilities and infrastructure in these schools needs to be utilized and managed for the benefit of the guidance and counseling service process in schools, the process of guidance and counseling activities will run effectively and efficiently if supported by adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Guidance and Counseling

Abstrak

Sarana, prasarana bimbingan dan konseling merupakan suatu perlengkapan dalam menunjang aktivitas kegiatan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan, mewujudkan situasi yang nyaman dan stabil pada saat kegiatan layanan bimbingan dan konseling tengah berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kategori penelitian kepustakaan (Library Research). Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Profil sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, proses kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci : Sarana, Prasarana, Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana. Sarana bimbingan dan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling, sarana dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling. Menurut Hariastuti (2007: 28) layanan bimbingan konseling adalah "Suatu kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/peserta didik), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut yang harus di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai di sekolah".

Dukungan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disini adalah menela'ah korelasi sarana dan prasarana sekolah serta sarana prasarana dalam bimbingan konseling yang meliputi alat pengumpul data, alat penyimpan data perlengkapan teknis, ruangan bimbingan konseling serta anggaran biaya dalam bimbingan konseling terhadap layanan bimbingan conse-

ling yang diberikan. Sarana dan prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan bimbingan konseling, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam bimbingan konseling dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan bimbingan konseling. Karena kegiatan bimbingan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sesuai dengan obyek kajian. Maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Berdasarkan studi literatur pada tinjauan pustaka dibentuklah pertanyaan penelitian yaitu (1) bagaimana konsep sarana dan prasarana BK, (2) apa itu sarana BK, (3) apa itu prasarana BK, (4) bagaimana kelengkapan administrasi BK, (5) bagaimana pengadaan sarana dan prasarana BK, (6) bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana BK, (7) bagaimana masalah dan solusi dalam sarana dan prasarana BK. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka, yang akan digunakan untuk pengkajian studi literatur. Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Sarana dan Prasarana BK

Sarana menurut kamus bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda capai maksud atau tujuan, alat media, syarat, upaya dan sebagainya. Pengertian sarana tersebut juga ditunjang oleh pendapat dari Winarno Surakhmad, beliau mengemukakan bahwa sarana adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan. Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.

Sedangkan menurut Daryanto, prasarana secara etimologis (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, bahwa yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.

Sedangkan yang dimaksud dengan sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling. Mengingat suatu kegiatan belajar mengajar serta layanan bimbingan konseling tidak akan terlaksana apabila tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai, maka dibutuhkan suatu sarana prasarana untuk membantu kelancaran kegiatan tersebut. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 63 Artinya:

“Apakah kamu tidak melihat, bahwasannya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

Sebagaimana yang telah digambarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, bahwa standar sarana dan prasarana ini mencakup:

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
- b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruangan-ruangan dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Sarana BK

Pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah menuntut sarana penunjang yang cukup memadai (Dewa Ketut Sukardi, 1983). Thantawy (1995) menjelaskan beberapa sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan layanan BK, yaitu:

1. Instrumen pengumpulan data
 - a. Pedoman wawancara
 - b. Pedoman observasi
 - c. Kuesioner
 - d. Daftar isian untuk keterangan pribadi siswa
 - e. Instrumen sosiometri
 - f. Laporan hasil konseling
 - g. Laporan studi kasus
 - h. Skala sikap
 - i. AUM Umum dan PTSDL
 - j. Beberapa alat inventori atau tes untuk penelusuran bakat dan minat.
2. Alat penyimpan data
 - a. Bukucatatan
 - b. Komputer, dll
3. Perlengkapanteknis

ialah alat-alat atau media yang digunakan untuk keperluan layanan bimbingan seperti buku paket bimbingan (pribadi, sosial, belajar, karir), rekaman tape recorder, video, slide dsb.

Prasarana BK

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:63), prasarana dasar adalah adanya ruangan untuk masing-masing konselor sebagai tempat konselor bekerja sehari-hari secara bebas merencanakan aktivitas pelayanan, menerima peserta didik dan pihak-pihak lain yang memerlukan layanan, menyelenggarakan kegiatan layanan konseling dengan sasaran perorangan, dan aktivitas profesional lainnya. Prasarana konseling dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Prasarana bangunan. Mencakup lahan dan bangunan gedung baik untuk keperluan ruang kerja guru pembimbing, ruang konseling perorangan, ruang kegiatan kelompok, ruang data siswa, ruang instrumen konseling, ruang tamu, ruang perpustakaan konseling, ruang komputer, ruang media konseling, ruang ibadah, dll.
2. Prasarana umum berupa air, sanitasi, drainase, listrik, jaringan telekomunikasi, transportasi, parkir, dan taman.
3. Prasarana berupa perlengkapan fisik yang diperlukan untuk pelaksanaan pelayanan konseling ialah ruangan konseling yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai. Prasarana dasar adalah adanya ruangan untuk masing-masing konselor sebagai tempat konselor bekerja sehari-hari secara bebas merencanakan aktivitas pelayanan, menerima peserta didik dan pihak-pihak lain yang memerlukan layanan, menyelenggarakan kegiatan layanan konseling dengan sasaran perorangan, dan aktivitas profesional lainnya. Permendiknas No. 24 tahun 2007 mengemukakan karakteristik ruangan konseling yang dimaksud itu sebagai berikut:
 - a. Ruangan konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan pelayanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
 - b. Luas minimum ruangan konseling adalah 9 m².
 - c. Ruangan konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.

d. Ruang konseling dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada daftar.

Menurut Thantawy (1995: 104), prasarana ruangan bimbingan dan konseling tersebut terdiri atas:

1. Ruang kerja guru pembimbing

Ruang ini merupakan tempat para guru pembimbing bekerja, sebaiknya ruangan ini letaknya berdekatan dengan ruangan lainnya.

2. Ruang konseling

Ruang konseling merupakan tempat melakukan kegiatan konseling, terutama kegiatan konseling perorangan. Tempat ruang konseling sebaiknya perlu aman dari keramaian, keriuhan dan terlindung untuk kerahasiaan pembicaraan proses konseling.

3. Ruang tunggu atau tamu

Tempat para siswa atau tamu untuk menunggu baik untuk keperluan konseling, konsultasi atau pengumpulan data. Di ruangan ini sebaiknya disediakan bahan bacaan ringan untuk para tamu, brosur-brosur atau leaflet yang berisi informasi atau pengumuman.

4. Ruang bimbingan kelompok

Ruangan ini dimaksudkan untuk kegiatan kelompok, baik untuk bimbingan kelompok maupun untuk kegiatan konseling kelompok.

5. Ruang perlengkapan/dokumentasi

Ruang tempat menyimpan data atau informasi yang digunakan dalam pemberian layanan konseling. Ruang ini dapat juga berfungsi sebagai tempat menyimpan alat-alat atau instrumen konseling, yang setiap saat mudah dijangkau oleh guru pembimbing untuk keperluan layanan konseling.

Kelengkapan Administrasi BK

Untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling perlu disediakan kelengkapan administrasi. Beberapa alat perlengkapan administrasi pelayanan konseling yang perlu disediakan di ruangan konseling menurut Thantawy 1995:103) adalah sebagai berikut:

1. Blangko surat-surat seperti surat panggilan kepada siswa, surat undangan/panggilan orangtua, surat pemberitahuan kunjungan rumah, blangko laporan bulanan atau semesteran, blangko satlan, satkung, lapelprog, serta arsip surat-surat.
2. Kartu laporan konseling, yaitu kartu yang digunakan untuk mencatat kegiatan pemberian layanan konseling perorangan atau konseling kelompok.
3. Catatan konferensi kasus, yaitu catatan untuk kegiatan konferensi kasus.
4. Keterangan pemberian jenis layanan atau kegiatan pendukung layanan yang dapat digunakan sebagai bukti fisik untuk keperluan perolehan angka kredit guru pembimbing.
5. Perlengkapan lain yang perlu disediakan di ruangan konseling ialah buku tamu, tempat mencatat jika ada tamu yang berkunjung ke sekolah, buku agenda atau ekspedisi surat-surat.
6. Kotak masalah, ialah penyediaan kotak tempat untuk menampung masalah-masalah yang datang dari siswa atau guru mata pelajaran, dan wali kelas. Guru pembimbing sewaktu-waktu dapat membaca tulisan-tulisan yang dimasukkan oleh siapa saja ke dalam kotak masalah ini, dan bahan itu merupakan masukan dalam menyusun program layanan konseling di sekolah.
7. Papan pengumuman, merupakan tempat informasi yang perlu diketahui oleh para siswa ataupun para guru dalam hubungan dengan kegiatan pelayanan konseling di sekolah.

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Dalam merumuskan pengadaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Melakukan analisis kebutuhan (sarana dan prasarana)
2. Pembuatan proposal pengadaan
3. Melakukan rapat kerja dengan POKJA

4. Pengusulan kepada pihak sekolah
5. Tindak lanjut

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berbagai sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada harus dipelihara dan dirawat dengan baik secara berkala maupun setiap saat, agar dapat dimanfaatkan lebih lama. Hal tersebut dilaksanakan dalam bentuk:

1. Perbaikan lampu-lampu penerangan ruangan.
2. Perbaikan/penggantian instalasi listrik.
3. Perbaikan alat-alat elektronik.
4. Perbaikan meja/kursi kerja.
5. Pemeliharaan/perawatan ruangan konseling.
6. Pemeliharaan/perawatan tempat ibadah.
7. Pemeliharaan/perawatan instrumen konseling serta semua sarana dan prasarana konseling lainnya.

Menurut Hunt Pierce (dalam Suryadi, 2010), prinsip dasar dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lahan bangunan, dan perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.
2. Perencanaan lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan dengan pertimbangan suatu team ahli yang cukup cakap yang ada di masyarakat itu.
3. Lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah hendaknya disesuaikan dan memadai bagi kepentingan anak-anak didik, demi terbentuknya karakter mereka dan dapat melayani serta menjamin mereka di waktu belajar, bekerja dan bermain sesuai dengan bakat masing-masing.
4. Lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kepentingan serta kegunaan atau manfaat bagi anak-anak/murid-murid dan guru-guru.
5. Sebagai penanggungjawab harus dapat membantu program sekolah secara efektif, melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya dan profesinya.
6. Seorang penanggung jawab sekolah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perlengkapannya.
7. Sebagai penanggungjawab harus mampu memelihara serta menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga ia dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan, dan keindahan serta kemajuan dari sekolah dan masyarakat.

Masalah dan Solusi

1. Masalah
 - a. Pada umumnya ruangan konseling belum memiliki ruangan untuk kegiatan kelompok. Penggunaan instrument pengumpul data yang masih belum optimal, sehingga penyusunan program BK belum sesuai dengan need assessment siswa
 - b. Letak ruangan konseling yang sangat tidak strategis, banyak kita jumpai ruangan konseling di bagian belakang sekolah bahkan ada yang berdampingan dengan WC
 - c. Ruangan konseling yang tidak memadai, sehingga asas kerahasiaan kurang terjaga, seperti masih menyatunya ruangan BK dengan ruang guru.

- d. Pada umumnya ruangan konseling berukuran kecil dan sangat sempit, sehingga guru pembimbing tidak memiliki ruangan sendiri-sendiri.
- e. Masih ada ruangan konseling yang tidak memiliki ruangan khusus untuk konseling perorangan, sehingga konseling dilakukan di ruangan lepas dan asas kerahasiaannya tidak terjaga dengan baik.
- f. Selain itu sarana penunjang pun tidak memadai, seperti tidak adanya lemari khusus penyimpanan himpunan data siswa, tidak adanya instrumen pengumpul data, tidak tersedianya berbagai blangko yang dibutuhkan untuk pelayanan, bahkan masih ada ruangan konseling yang belum memiliki seperangkat komputer.

2. Solusi

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan perlu kiranya dilakukan upaya solusi konkret untuk memecahkannya antara lain dengan memberdayakan guru BK/Konselor untuk membuat inventarisir pengadaan serta pemeliharaannya sarana & prasarana BK dan mengkoordinasikan bersama kepala sekolah dan melalui kerjasama berbagai pihak, yaitu dengan:

- a. Menata sebaik-baiknya ruangan yang telah diberikan untuk pelayanan konseling.
- b. Dengan letak ruangan yang sangat tidak strategis hendaknya guru pembimbing lebih kreatif agar ruangan tersebut dapat menjadi lebih nyaman untuk pelayanan konseling.
- c. Jika ruangan terlalu kecil, usahakan tetap ada suatu ruangan khusus untuk pelayanan konseling perorangan.
- d. Jika tidak memungkinkan untuk membuat ruangan guna kegiatan kelompok, maka guru pembimbing dapat memanfaatkan ruangan lain untuk kegiatan tersebut.
- e. Untuk kelengkapan sarana pelayanan konseling, dibutuhkan kerjasama antara guru pembimbing dengan kepala sekolah untuk pengadaan semua hal yang dibutuhkan.

Kondisi sarana dan prasarana yang minim dan kurang memadai, hendaknya tidak dijadikan alasan bagi Guru Pembimbing untuk tidak melaksanakan kegiatan BK, namun hendaknya dapat dijadikan motivasi untuk bekerja lebih baik dalam meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

KESIMPULAN

Sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling. Mengingat suatu kegiatan belajar mengajar serta layanan bimbingan konseling tidak akan terlaksana apabila tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai, maka dibutuhkan suatu sarana prasarana untuk membantu kelancaran kegiatan pemberian layanan pada siswa-siswi.

Sarana dan prasarana bimbingan konseling memiliki standar yang telah ditetapkan, ketersediaan sarana dan prasarana yang maksimal tidaklah menjamin keberhasilan pencapaian tujuan bimbingan konseling tetapi ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat minim juga dapat menghambat pencapaian tujuan BK oleh sebab itu demi pencapaian tujuan BK yang maksimal maka setiap sekolah haruslah memiliki sarana dan prasarana BK yang memadai.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidakterseediaan sarana dan prasarana BK secara maksimal. Faktor-faktor ini bisa datang dari berbagai pihak. Kurangnya perhatian pemerintah, isu-isu negative mengenai BK bahkan kurangnya kepedulian Guru BK dan kepala untuk melakukan pengadaan terhadap sarana dan prasarana bisa menjadi faktor utama ketidakterseediaan sarana dan prasarana BK. bimbingan konseling yang merupakan bagian integral dari pendidikan tetapi pada kenyataannya BK seakan bukanlah bagian dari pendidikan, hal ini juga bahkan dijadikan alasan untuk tidak perlunya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

Seorang konselor yang memiliki dedikasi dan loyalitas terhadap BK akan melakukan upaya-upaya untuk mengatasi problematika sarana dan prasarana BK. demi pencapaian tujuan BK. bahkan jika ketersediaan sarana dan prasarana hanya seadanya guru BK/konselor akan menggunakan dengan baik dan tidak bermalas-malasan hanya karena kekurangan sarana dan prasana. Sebab pada dasarnya bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan oleh siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2005. Standar Kompetensi Konselor. Bandung: ABKIN.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim Bafadal. 2003. Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya). Jakarta : Bumi Aksara.
- Luddin, A.B.M., 2013. Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 23-37.
- Mustofa, M. Bahri. 2011. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Surabaya: C.V. Media Nusantara.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum.
- Prayitno, dan Erman Anti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Schmidt, J.J. 2010. *The Elementary/Middle School Counselor Survival Guide Third Edition*. Boston: John Wiley & Sons.
- Suryadi. 2010. Pengembangan Materi Perkuliahan: Pengelolaan Pendidikan. Jurusan AP UPI: Bandung.
- Thantawy. 1995. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Pamator Pressindo.